

KEMAMPUAN MANAJERIAL KYAI DALAM MENGELOLA PONDOK PESANTREN AL-ITTIFAQ

Sri Widaningsih

Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Pasundan Cimahi
Email: wsrik.bun79@gmail.com

Abstract

The important management of Islamic boarding schools is very helpful in achieving educational goals in Islamic boarding schools. The purpose of this study is to describe and analyze the managerial abilities of Kyai in the process of managing Islamic boarding schools. This study uses a qualitative method with a "phenomenological naturalistic" approach adopted by Bogdan and Biklen (1982). This approach operationally places the researcher as the main instrument that visits data sources directly. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data is presented in the descriptive form and analyzed through inductive analysis by revealing the meaning of the observed conditions. The results of this study are based on findings in the field and references from existing theories, so almost 100% of the concepts that have been carried out by the Kyai in the process of managing Islamic boarding schools are almost the same as the existing theory, only a complete adjustment of existing management concepts and theories is needed. and is currently developing, and primarily must be supported by all components of education in Islamic boarding schools. The researcher recommends to all parties related to the world of education in general, especially education in Islamic boarding schools to be able to add insight into the concept of management in depth, especially regarding the concept of managerial ability in educational institutions/Islamic boarding schools, because management that is directed and systematically structured in the management process can help achieve goals.

Keywords: *The Managerial Skills of a Kyai, Process to Manage and Boarding School*

Abstrak

Arti penting manajemen pengelolaan pondok pesantren sangat membantu ketercapaian tujuan pendidikan di pesantren. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan dan menganalisis kemampuan manajerial Kyai dalam proses pengelolaan Pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan "naturalistik fenomenologis" yang diadopsi dari Bogdan dan Biklen (1982). Pendekatan ini secara operasional menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang mendatangi secara langsung sumber data. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dipaparkan dalam bentuk deskriptif dan dianalisis melalui analisis induktif dengan mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil penemuan di lapangan dan rujukan dari teori yang ada maka semuanya hampir 100% konsep yang telah dilakukan oleh Kyai dalam proses pengelolaan Pondok Pesantren sudah hampir sama dengan teori yang ada, hanya perlu penyesuaian secara utuh dari konsep dan teori manajemen yang ada dan sedang berkembang sekarang, dan utamanya haruslah didukung oleh seluruh komponen pendidikan yang ada di pondok pesantren. Peneliti merekomendasikan kepada seluruh pihak yang terkait dengan dunia pendidikan umumnya, khususnya pendidikan di pondok Pesantren untuk dapat menambah wawasan tentang konsep manajemen secara mendalam, khususnya tentang konsep kemampuan menenejerial lembaga pendidikan/Pondok Pesantren, sebab manajemen yang terarah dan terstruktur secara sistematis dalam proses pengelolaan dapat membantu pencapaian tujuan.

Kata Kunci : *Kemampuan Manajerial Kyai, proses pengelolaan dan pesantren.*

PENDAHULUAN

Keberadaan pesantren di tengah-tengah perkembangan pendidikan di Indonesia sangat besar artinya dalam menunjang

keberhasilan tujuan pendidikan nasional. Pesantren dalam konteks pendidikan nasional merupakan sub-sistem pendidikan non-formal, yakni pendidikan yang

berlangsung di luar sistem persekolahan, artinya bahwa pesantren itu merupakan lembaga pendidikan yang aturan mainnya berbeda dari aturan main pendidikan persekolahan, walaupun mungkin pada sebagian karakteristiknya ada kesamaan.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama, kyai (ajengan atau tuan guru) sebagai tokoh utama dan mesjid atau mushala sebagai pusat tempat kegiatannya. Lembaga ini merupakan salah satu bentuk *indegeanous cultural* atau bentuk kebudayaan asli pendidikan nasional sebab lembaga ini telah lama hidup dan tumbuh di masyarakat Indonesia dan dikenal dalam kisah dan cerita Indonesia di pulau Jawa. (Amiruddin Nahrawi, 2008)

Dua fungsi utama pesantren pondok pesantren bagi masyarakat, yaitu; 1) Fungsi *centre of excellence* (menangani kader-kader pemikir agama), dimana pondok pesantren telah menghasilkan generasi-generasi ulama, baik tingkat desa maupun tingkat menengah, dan 2) Fungsi *agent of development* (menangani pemimpin-pemimpin masyarakat), dalam hal ini pondok pesantren telah banyak melahirkan alumni yang berkecimpung dalam berbagai kehidupan bahkan beberapa pemimpin nasional juga lahir dari pondok pesantren. (Sumitro, Dwi Siswoyo T. Sulistyono, Wisnu Giyono, L.Hendro Wibowo, 2006)

Munculnya pesantren-pesantren modern belakangan ini merupakan respon dari kesadaran dan kebutuhan masyarakat Islam tentang penting penyelenggaraan pendidikan Islam di pesantren yang mampu mengimbangi laju pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuannya, agar para lulusan pesantren nantinya memiliki seperangkat pengalaman dan kemampuan sesuai dengan tuntutan zamannya dimasa yang akan datang. Pesantren yang demikian akan lahir dan terus berkembang apabila dalam proses penyelenggaraannya

senantiasa memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen.

Pesantren selama ini senantiasa di pimpin oleh seorang Kyai yang menjadi pemimpin yang memiliki kewenangan penuh apa yang akan di lakukan dan di jalankan di pesantrennya masing-masing.

Pimpinan pesantren dalam hal ini seorang kyai, dewasa ini dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola atau memiliki kemampuan manajerial, yakni kemampuan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, dengan kata lain kemampuan untuk mengatur dan memimpin seluruh bagian serta semua orang yang terlibat di dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan (pesantren)(Jannah1 et al., 2021)

Pesantren Al-Ittifaq sebagai pesantren yang akan peneliti teliti, dipimpin seorang Kyai yang menerapkan langkah-langkah strategis dalam mengupayakan terbentuknya santri yang mampu menyelaraskan antara dzikir dan fikir dengan tujuan membentuk santri yang bertaqwa kepada Allah SWT. Pada praktiknya penyelenggaraan pendidikan di pesantren ini, Kyai tidak saja berperan sebagai pemimpin pesantren, pendidik, dan juga pemantau/tokoh masyarakat, tetapi juga berperan sebagai motor yang mampu mengelola dan memajukan pesantren. Pengelolaannya bukan saja sumber manusianya (pengurus dan santrinya) tetapi juga pendayagunaan sumber-sumber non-manusianya (material). Peran yang demikian kompleks itu ternyata belakangan ini bagi pesantren sendiri menunjukkan adanya peningkatan kualitas yang signifikan, kemajuan pesantren yang pesat dapat dirasakan antara lain dengan adanya perhatian dari masyarakat luas untuk datang dengan tujuan belajar, untuk kunjungan biasa (silaturahmi), dan ada juga yang datang untuk melakukan studi komparasi terutama yang dilakukan pesantren-pesantren atau lembaga-lembaga pendidikan dan keagamaan lainnya.

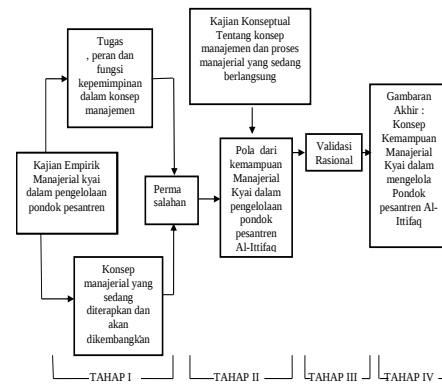
Pondok pesantren Al-Ittifaq memiliki perbedaan yang signifikan dengan pesantren lainnya dimana pembinaan bukan hanya dalam pengetahuan agamanya saja, akan tetapi dibekali juga dengan pengetahuan dan skill serta ilmu-ilmu pengembangan diri untuk kemandirian seluruh santri dan seluruh penghuni pondok lainnya agar mereka kedepannya bukan hanya siap bekerja namun mereka juga siap untuk berwirausaha. Adapun kegiatan tersebut terdiri dari pembimbingan dan pembinaan di bidang agribisnis pertanian dan peternakan.

Proses pembimbingan dan pembinaan yang dilakukan pesantren dipandang sudah cukup efektif dan efisien. Ini merupakan hasil dari kemampuan manajerial yang baik dari pimpinannya yang dalam hal ini adalah Kyainya. Tentunya sistem manajerial yang diterapkan di pesantren Al-Ittifaq ini menjadi sesuatu yang menarik untuk mampu dikaji dan bahkan dikembangkan bagi pesantren-pesantren lainnya. Fenomena di atas menjadi salah satu dasar pemikiran peneliti untuk bisa meneliti dan menelaah lebih jauh dan mendalam tentang sistem manajerial yang ada dan sedang diterapkan di pesantren tersebut, sehingga hal tersebut mampu menjadi landasan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pesantren-pesantren lainnya yang ada di seluruh penjuru tanah air kita ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji kemampuan manajerial Kyai dalam pengelolaan pondok Pesantren Al-Ittifaq ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Kualitatif fenomenologis berusaha memahami makna dari satu peristiwa dan berbagai pengaruhnya dalam situasi tertentu. (Lexy J. Moleong, 2018)

Berikut rancangan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini;



Sumber : (Bogdan, Robert C., 1998).

Ruang lingkup atau objek penelitian ini adalah seluruh pengasuh pondok pesantren al-Ittifaq, khususnya pimpinan pesantren.

Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi (pengamatan, interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya (triangulasi).

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu mendeskripsikan data dengan memberikan makna terhadap isi, kemudian dilakukan penafsiran rasional berdasarkan konsep yang dibuat, dan dibuat kesimpulan. (Meredith D. Gall, Joyce P. Gall, 2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mencoba untuk memotret akan kemampuan manajerial Kyai dalam pengelolaan pondok pesantren Al-Ittifaq melalui menelaah lebih mendalam tentang konsep manajemen dan manajerial yang sedang dilakukan oleh Kyai saat ini, kemudian menganalisis model yang sesuai dengan konsep manajemen/manajerial yang sedang di terapkan, kemudian yang terakhir memotret dampak yang dapat ditimbulkan dari pengembangan kondep manajemen/manajerial Kyai dalam pengelolaan pondok pesantren Al-Ittifaq. Untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang diharapkan dari penelitian ini, maka akan diuraikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dikembangkan sebagaimana diuraikan pada kupasan berikut ini:

1. Manajemen/manajerial pengelolaan pondok pesantren yang ada saat ini

Konsep manajemen/menejerial yang dilakukan dalam pengelolaan pondok pesantren yang ada, merupakan konsep yang masih sangat didominasi oleh pemikiran dan norma etika yang ada dimasyarakat terutama dengan sistem yang memang ada dalam pola pikir dari Kyai yang bersangkutan atau sering kita sebut dengan pola tradisional. Hal tersebut sangat peneliti maklumi, dimana hal tersebut merupakan corak dari konsep pondok pesantren salafi yang masih sangat bercorak tradisional.

Ada satu garis perbedaan antara corak pesantren salafi Al-ittifaq dengan pesantren-pesantren lainnya, dimana ada hal lain yang mereka kedepankan sebagai salah satu ciri adanya kemajuan dari pola pikir pimpinan/Kyai pesantren Al-Ittifaq yaitu adanya pola memadukan nilai-nilai illahiyah dengan nilai-nilai keduniawian melalui program pengembangan kondisi lingkungan hidup yang ada disekitar pondok pesantren. Program ini kemudian dikembangkan lebih lanjut melalui memadukan dengan program pemerintah tentang program peningkatan lingkungan hidup dan program pendidikan lingkungan hidup. Hal paling penting dalam konsep pengembangan program tersebut adalah dengan sudah diolahnya program tersebut melalui konsep manajemen yang sudah sesuai dengan fungsi manajemen yang sesuai dengan teori manajemen yang ada, dimana pondok pesantren sudah mempergunakan manajemen melalui kegiatan-kegiatan: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. (George R. Terry; alih bahasa Winardi, 2010)

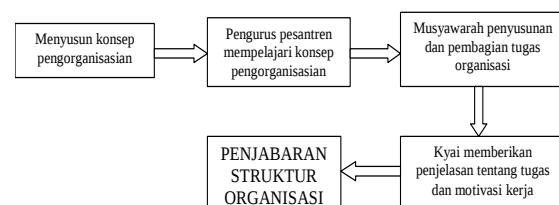
Proses penggerakan pondok pesantren atau pelaksanaan program dapat dilihat dari adanya aktivitas yang bergerak sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing individu yang ada, baik dia sebagai pengurus pondok atau pengurus lainnya yang ada dalam struktur organisasi maupun dia sebagai anggota atau santri

dari pondok pesantren itu sendiri. Mereka bergerak dalam kondisi kepemimpinan yang sudah berjalan dengan sendirinya dan dengan kepatuhan dan keikhlasan yang sudah terbentuk secara natural dan sudah menetap secara lama. Bagi seluruh penghuni pondok Kyai merupakan pimpinan yang sangat dihormati karena memang memiliki kelebihanannya tersendiri, selain memiliki kharisma beliau juga kemampuan lebih di atas kemampuan rata-rata masyarakat sekolahnya. (Abdul Haris, 2017)

Unsur-unsur yang dijadikan patokan dalam memimpin pesantren adalah yang disesuaikan dengan syariat Islam, diantaranya: 1) etika yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. 2) pemimpin yang selalu objektif, 3) pemimpin yang mempunyai kredibel tinggi, 4) pemimpin yang selalu responsif. (Jannah1 et al., 2021)

Proses kepemimpinan selama ini di bantu dalam proses pengawasan yang bertugas untuk membantu pimpinan pondok. Berikut temuan konsep tentang manajemen yang dilakukan Kyai/pimpinan pondok pesantren Al-Ittifaq:

Berikut temuan konsep tentang manajemen yang dilakukan Kyai/pimpinan pondok pesantren Al-Ittifaq:



Gambar 4.1 Proses manajemen yang ada di pondok pesantren Al-Ittifaq

Paparan data lapangan yang ada maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pada konsep manajemen yang ada, Kyai mempunyai kedudukan yang paling utama atau lebih menjadi trendsetter bagi pola pengelolaan dan menejerial yang ada, maka sudah selayaknyalah bila komposisi Kyai mendapatkan pendampingan dari pada pembina lainnya sebagai salah satu

cara proses regenerasi kedepannya demi keberlangsungan proses pengelolaan pondok pesantren Al-Ittifaq.

Pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk kontrol dan sekaligus membantu pimpinan pondok terutama dalam melaksanakan komunikasi dengan pihak luar seperti perusahaan dan pihak lain yang bekerjasama dengan pihak pondok pesantren.

Pengelolaan pondok pesantren Al-Ittifaq sesungguhnya sudah menggunakan konsep manajemen secara sederhana yaitu adanya fungsi manajemen yang telah diterapkan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Berikut proses manajemen yang telah diterapkan pondok pesantren Al-Ittifaq:

a. Perencanaan

Dalam proses perencanaannya, pondok pesantren merencanakan seluruh aktivitas kegiatannya melalui perencanaan yang mengandung pokok-pokok sebagai berikut:

- 1) Perencanaan selalu berorientasi pada masa depan, maksudnya perencanaan berusaha memprediksikan bentuk dan sifat masa depan santri yang diinginkan berdasarkan situasi dan kondisi masa lalu dan sekarang.
- 2) Perencanaan merupakan suatu yang sengaja dilahirkan dan bukan kebetulan, sebagai hasil dari pemikiran yang matang dan cerdas bersumber dari hasil eksplorasi terhadap penyelenggaraan pendidikan keterampilan sebelumnya
- 3) Perencanaan memerlukan tindakan dari orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan keterampilan, baik secara individu maupun kelompok
- 4) Perencanaan harus bermakna, dalam arti bahwa usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan diselenggarakannya pendidikan keterampilan menjadi semakin efektif dan efisien.

Dari paparan di atas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa perencanaan yang baik dalam proses pengelolaan organisasi

ataupu lembaga adalah sebagai berikut: 1) bahwa keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan sangat ditentukan oleh baik buruknya perencanaan; 2) perencanaan harus dapat memandang atau meramalkan kegiatan-kegiatan pada masa yang akan datang secara objektif; 3) perencanaan harus diarahkan kepada tercapainya suatu tujuan, sehingga bila terjadi kegagalan dalam pelaksanaan kemungkinan besar penyebabnya adalah kurang sempurnanya perencanaan; 4) perencanaan harus memikirkan anggaran, kebijakan, prosedur, metode dan kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka perencanaan itu merupakan penentuan sasaran yang ingin dicapai, metode, waktu yang tepat dan orang yang bertanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan. (Sasoko, 2022)

b. Pengorganisasian

Dalam proses pengorganisasian kyai memegang kendali yang sangat sentral dimana kyai menjadi manajer sekaligus penentu kebijakan yang paling sentral. Kyai dalam hal ini menjadi penentu kebijakan dalam berbagai hal diantaranya; menetapkan tugas, wewenang, tanggung jawab serta hubungan masing-masing. Dalam fungsi ini pondok pesantren sesungguhnya merupakan wadah yang terstruktur dan pelaksanaan program kegiatan hasil perencanaan yang berorientasi pada tercapainya tujuan pondok pesantren. Tanpa pengorganisasian pondok pesantren, maka rencana yang telah ditetapkan tidak akan berjalan semestinya dan pemberian tugas yang sesuai dengan masing-masing kapasitas individu tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Proses pengorganisasian merupakan mekanisme yang mampu mempersatukan kegiatan-kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tujuan bersama. (Syukran et al., 2022)

c. Pengarahan dan

Proses pengarahan pondok pesantren merupakan proses penggerakan seluruh komponen yang ada, dimana pada proses

ini ada kewajiban pimpinan yaitu kyai untuk memberikan pengarahan dan motivasi dengan pendekatan manusiawi agar tujuan organisasi yang sudah direncanakan dapat dicapai dengan baik, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kyai merupakan peranan yang sentral dalam meningkatkan semangat kerja personil pondok.

d. Pengawasan

Proses pengawasan di pondok pesantren dapat dilakukan sejak penyusunan rencana, pelaksanaan kegiatan, aktivitas orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan pondok pesantren serta upaya menggerakkannya, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat berhasil dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kemampuan kyai dalam pengawasan ini adalah suatu proses untuk mengukur kinerja, memperbaiki adanya penyimpangan dengan tindakan pembetulan, sehingga memerlukan kemampuan kyai, dan proses bagaimana kyai merencanakan, mengorganisasikan dan menggerakkan yang tentunya erat sekali kaitannya dengan pengendalian dan pengawasan terhadap setiap program atau kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren yang telah ditetapkan. pengawasan ini diterapkan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja masing-masing lembaga, pengurus, dan santri. Selain itu sebagai barometer dalam pengambilan keputusan dan kebijakan lebih lanjut demi perkembangan dan kemajuan pondok pesantren di masa yang akan datang. (Rodliyah, 2014).

2. Desain manajemen dan manajerial apa yang cocok diterapkan dalam pengelolaan pondok pesantren Al-Ittifaq

Bila dilihat dari corak kepemimpinan kyai yang telah ada, memang bisa terlihat jelas bahwa pondok pesantren sudah menggunakan konsep manajemen yang sudah sesuai dengan fungsi-fungsinya, namun hal tersebut belum disesuaikan dengan konsep yang terus berkembang

dalam konteks ilmu manajemen yang dewasa ini selalu mengalami perubahan dan perkembangan pada setiap saat dan kesempatannya.

Hasil analisis lebih lanjut oleh para pengelola pondok pesantren, maka sesungguhnya ada banyak model-model yang sesuai dengan pola dan corak dalam pengelolaan pondok pesantren yang dapat diadopsi untuk perubahan dan pengembangan konsep pondok pesantren modern yang memadukan beberapa unsur, baik unsur illahiyah maupun unsur duniawiyah.

Menurut sudut pandang peneliti maka konsep yang cocok untuk perubahan dan pengembangan konsep pondok pesantren modern Al-Ittifaq adalah konsep manajemeng yang sesuai dengan fungsi-fungsinya, namun lebih menempatkan Kyai sebagai *trendsetter* manajemen yang kemudian disusul dengan fungsi-fungsi lainnya. Hal tersebutlah yang membuat peneliti ingin mengadopsi model manajemennya Lyndall F. Urwick dan Manullang yang mempunyai ciri khas yang sesuai dengan kekhasan pola kepemimpinan yang ada di pondok pesantren. (Lyndall F. Urwick, 1957).

Konsep manajemen menurut Lyndall F. Urwick merupakan konsep utama yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi model yang cocok untuk diterapkan di pondok pesantren adapun model ini mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut yaitu forecasting dan beberapa fungsi lainnya seperti *planning*, *organizing*, *commanding*, *coordinating* dan *controlling*. *Forecasting* menjadi salah satu fungsi utama dari konsep kepemimpinan seorang kyai dalam memimpin pesantren dimana fungsi *forecasting* merupakan kegiatan meramalkan, memproyeksikan atau mengadakan taksiran terhadap berbagai macam kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan, hal ini juga sesuai dengan hadits Rasulullah sebagai berikut :

“Artinya : percayalah atas firasatnya orang alim, karena dia berpikir dan melihat dengan cahaya Allah. (H.R At-Tarmidzi)”

Firasat atau *forecasting* oleh seorang kyai dapat dijadikan sebagai cara dalam memutuskan beberapa perkara atau hal yang memengaruhi secara daya nalar belum ada jawaban pasti bahkan keberadaan belum jelas, sehingga putusan seorang kyai dalam beberapa hal melalui konsep *forecasting* ini merupakan salah satu hal yang bisa dijadikan dasar dalam memutuskan suatu perkara.

Kepemimpinan seorang kyai memang harus mengedepankan pengetahuan dan proses aplikasi seluruh fungsi-fungsi manajemen yang ada ke dalam seluruh kegiatan yang dilakukannya. Namun ada satu hal lagi yang harus dimiliki lagi oleh seorang kyai sebagai pimpinan yaitu keterampilan manajerial. Keterampilan manajerial mempunyai tingkatan yang berbeda-beda diantaranya keterampilan konsep, keterampilan manusiawi maupun keterampilan teknis. Secara khusus kemampuan kyai di pondok pesantren Al-Ittifaq yang peneliti teliti, sangat terlihat jelas bahwa kyai pun sama harus mempunyai kemampuan manajerial baik dalam bidang konsep, manusiawi maupun bidang teknis. Kemampuan tersebut berlaku pula untuk berbagai tingkatan atau jenjang kemampuan manajerial. Maju mundurnya pondok pesantren yang dikelola akan sangat bergantung pada tingkat kemampuan atau keterampilan manajerial kyai dalam mengatur, merencanakan, menggerakkan dan mengawasi proses pengelolaan pondok pesantren. Berikut gambaran masing-masing keterampilan manajerial yang harus dimiliki oleh seorang kyai:

a. Keterampilan konsep

Keterampilan konsep para manajer tertinggi diharapkan harus mampu :

- 1) Selalu belajar dari pekerjaan sehari-hari terutama dari cara kerja para bawahan

- 2) Melakukan observasi secara terencana tentang kegiatan-kegiatan manajemen
- 3) Banyak membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan
- 4) Memanfaatkan hasil-hasil penelitian orang lain
- 5) Berfikir untuk masa yang akan datang
- 6) Merumuskan ide-ide yang dapat diujicobakan. (Komaruddin, 1995).

Proses pelaksanaan *forecasting* oleh kyai memang melalui beberapa tahapan, *forecasting* ini tidak dapat dilakukan oleh orang biasa dan sembarangan sebab hal tersebut membutuhkan dasar konsep analisis yang dalam dan tajam dalam proses perencanaan untuk pengelolaan pondok pesantren baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Para pemimpin perusahaan yang biasapun belum tentu bisa melakukan hal tersebut tanpa kemampuan seperti yang dimiliki oleh para kyai, dengan kemampuan batiniahnya melalui komunikasi yang mendalam dengan Allah SWT, para kyai biasanya mampu melakukan langkah ini sebagai suatu anugrah yang besar dari Allah SWT.

b. Keterampilan manusiawi

Keterampilan manusiawi ada hakikatnya merupakan kemampuan untuk mengadakan kontrak hubungan kerjasama secara optimal kepada orang-orang yang diajak bekerja dengan memperhatikan kodrat dan hakikatnya sebagai manusia. tujuannya adalah supaya kyai mampu mengadakan hubungan kerjasama dengan para bawahan dalam pengelolaan pondok pesantrennya dimana para bawahan dapat memanfaatkan potensinya secara optimal dalam bekerja demi kepentingan dan kemajuan pondok pesantren di masa yang akan datang. Kedudukan kyai memang selama ini harus mampu menjadi motivator bagi seluruh personil lainnya yang ada, atau masyarakat pada umumnya.

c. Keterampilan teknis

Kyai merupakan pimpinan terdepan yang bertindak sebagai pengasuh, membina dan membimbing para santri, maka kyai secara teknis harus betul-betul menguasai medan, baik keterampilan teknis yang dipakai dalam memproses perencanaan pengelolaan program pesantren secara menyeluruh dan dalam membuat program kegiatan baik secara harian ataupun bulanan.(Stoner, 1996)

3. Dampak penggunaan desain manajemen dan manajerial dalam pelaksanaan pengelolaan pesantren terhadap peningkatan mutu pembelajaran pondok pesantren

Konsep manajemen yang diterapkan dalam proses pengelolaan pondok pesantren dilakukan sebenarnya untuk pola peningkatan mutu dan kualitas pondok pesantren itu sendiri. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dengan kondisi penggunaan konsep manajemen yang telah diterapkan secara sederhana saja kemajuan dan perkembangan dari sisi mutu dan kualitas pondok pesantren sudah terlihat dengan jelas. Apalagi bila konsep manajemen tersebut dikembangkan dengan lebih mengedepankan keberadaan kyai sebagai trendsetter dalam proses pengelolaan manajemen pondok pesantren, maka dampak positif dari kemajuan pondok pesantren akan lebih terlihat lagi secara jelas.

Dampak-dampak yang timbul dari sebuah aktivitas inovasi tentunya akan mampu memberikan efek positif terhadap seluruh komponen yang ada di pondok pesantren. Hal ini sudah terlihat dari adanya peningkatan program-program yang telah dilakukan oleh pihak pondok pesantren.

Pondok pesantren Al-Ittifaq sudah menjadi satu lembaga yang mampu membantu pencetakan generasi bangsa yang siap untuk menghadapi masa depan/era globalisasi yang syarat dengan hambatan dan tantangan, juga telah membantu program pemerintah selain dari

segi pendidikan juga dari segi peningkatan pemanfaatan lingkungan hidup serta peningkatan kemakmuran masyarakat, melalui berbagai macam program pendidikan agrobisnis yang telah dilaksanakannya.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa dengan konsep model yang telah ada saja pengelolaan pondok pesantren di bawah pimpinan Kyai sudah mampu mendapatkan bagian di hati masyarakat sebagai pondok pesantren modern versi masyarakat. Dimana hal tersebut sangat ditopang oleh kemampuan manajerial Kyai dalam pengelolaan pondok pesantrennya.
2. Model yang akan mampu menempatkan Kyai sebagai Trendsetter dalam memanajemen pondok pesantren, adapun konsep manajemen tersebut adalah konsep manajemen yang dikembangkan oleh Lyndall F. Urwick dan Manullang yaitu *forecasting* yang merupakan kegiatan meramalkan, memproyeksikan atau mengadakan taksiran terhadap berbagai macam kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan, hal ini juga sesuai dengan hadits Rosulullah sebagai berikut :
“Artinya : percayalah atas firasatnya orang alim, karena dia berpikir dan melihat dengan cahaya Allah. (H.R At-Tarmidzi)”
3. Konsep manajemen dan keterampilan-keterampilan manajerial tersebut dikembangkan mudah-mudahan kedepannya konsep tersebut mampu memberikan dampak positif akan perubahan, perkembangan dan peningkatan mutu serta kualitas dalam pengelolaan pondok pesantren Al-Ittifaq

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, seluruh dukungan dan bantuan yang telah diberikan mudah-mudahan menjadi kebaikan dan amal ibadah yang insya allah akan mendapat balasan allah SWT, sehingga proses penelitian ini bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

REFERENSI

- Abdul Haris. (2017). Kepemimpinan (Leadership) dalam Pondok Pesantren, Madrasah dan Sekolah (Tinjauan Manajemen). *Al-Munawwarah*, 9(Kepemimpinan Pesantren), 44–58. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah/article/view/3237>
- Amiruddin Nahrawi. (2008). *Pembaharuan pendidikan pesantren* (A. Nahrawi (ed.); 1st ed.). Gama Media.
- Bogdan, Robert C., S. K. B. (1998). *Qualitative Research for Education* (S. K. B. Bogdan, Robert C. (ed.); Third Edit). Allyn & Bacon. http://math.buffalostate.edu/dwilson/MED595/Qualitative_intro.pdf
- George R. Terry; alih bahasa Winardi. (2010). *Asas-asas manajemen* (George R. Terry; alih bahasa Winardi (ed.); first). Alumni. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=25548&pRegionCode=JLUNMAL&pClientId=111>
- Jannah1, A. M., Arni2, I. H., & Jaisyurohman3, R. A. (2021). Kepemimpinan Dalam Pesantren. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(Kepemimpinan), 42–49. <https://doi.org/>
- Komaruddin. (1995). *Ensiklopedia Manajemen* (Komaruddin (ed.); 1st ed.). bumi aksara. <https://doi.org/>
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Lexy J. Moleong (ed.); 38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Lyndall F. Urwick. (1957). *The patern of management* (Lyndall F. Urwick (ed.); 1st ed.). Mineapolis University of Minesota Press.
- Meredith D. Gall, Joyce P. Gall, W. R. B. (2003). *Educational Research, An Introduction* (W. R. B. Meredith D. Gall, Joyce P. Gall (ed.); six). Allyn and Bacon.
- Rodliyah, H. St. (2014). Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Cendekia*, 12(Manajemen), 299–314. <file:///C:/Users/DELL/Downloads/230-374-2-PB.pdf>
- Sasoko, D. M. (2022). Pentingnya Perencanaan dalam Upaya Pencapaian Tujuan yang Efektif DAN Efisien. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 21(Perencanaan), 83–89. <https://ejournal-jayabaya.id/Perspektif/article/view/26>
- Stoner, ames A. F. (1996). *Manajemen* (ames A.F. Stoner (ed.); revisi 2). Erlangggga.
- Sumitro, Dwi Siswoyo T. Sulistyono, Wisnu Giyono, L.Hendro Wibowo, dan S. S. (2006). *Pengantar Ilmu Pendidikan* (dan S. S. Sumitro, Dwi Siswoyo T. Sulistyono, Wisnu Giyono, L.Hendro Wibowo (ed.); III). UNY press. -
- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2022). Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(pengorganisasian), 95–103. <https://doi.org/>
<https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>